

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kesenian**

Kesenian menurut Bagong Kussudiarjo (1981: 16) merupakan salah satu bagian dari budaya yang menjadi sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian juga mempunyai fungsi lain selain mengekspresikan rasa keindahan yaitu misalnya, Mitos yang berfungsi menentukan norma atau perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian selalu dihubungkan dengan rasa yang nantinya menjadi budaya yang dihasilkan oleh manusia. Setiap manusia bisa saja mengolah sebuah rasa menjadi sebuah seni yang nantinya disitu di dalamnya mendapat nilai estetika. Setelah manusia menciptakan seni pastinya seni akan berhubungan dengan budaya, maksudnya adalah seni tersebut mengandung nilai-nilai di dalamnya seperti nilai agama, nilai social bahkan nilai yang berhubungan dengan budaya di dalamnya.

Kesenian mempunyai keragaman bentuk yang mempunyai beberapa sifat-sifat seni itu sendiri. Banyaknya keragaman kesenian yang mengandung dari berbagai budaya yang sudah dapat kita warisi dengan masyarakat pendukungnya sepatutnya kita hargai dan kita lestarikan. Seperti yang dikemukakan Hassan (1989) bahwa kesenian di Indonesia yang mempunyai masing-masing ciri kebhinekaan merupakan kekayaan yang sangat bernilai. Mungkin dalam hal teknologi kita bisa saja tertinggal akan tetapi dalam hal seni kita sangat

mengpreasiasi karena kekayaan seni Indonesia yang tiada tara. Maka dari itu kekayaan yang hakiki ini harus selayaknya kita jaga dan kita lestarikan sebagaimana mestinya, agar seni di Indonesia tetap menjadi sebuah keunggulan dan identitas Negara Indonesia.

### **2.2.2 Seni Tari**

#### **a. Pengertian Seni Tari**

Seni tari sendiri memiliki beberapa pengertian dari beberapa orang yang berbeda. Seperti pendapat Soedarsono (dalam Purwatiningsih dkk 2004 : 24) bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Dari definisi diatas mengandung dua unsur yaitu terdapat unsur gerak dan ritme. Gerak dalam tari tidak bisa asal bergerak, akan tetapi harus diungkapkan secara ritmis sehingga memunculkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

Seni tari adalah salah satu cabang kesenian yang banyak di nikmati masyarakat. Karena seni tari yang fokus pada gerak tubuh manusia yang berirama dan senada. Seperti yang dikatakan Bagong Kussudiarjo (1981: 16) seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak , berirama dan berjiwa harmonis. Seni tari selalu menggunakan media badan atau tubuh untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis.

Dari dua pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seni tari adalah salah satu cabang kesenian yang berasal dari ekspresi atau ungkapan rasa manusia yang dituangkan dalam gerak yang ritmis dalam sebuah ruang.

Seni tari selalu berhubungan dengan gerak tubuh manusia. Dimana gerak tubuh manusia yang dibuat secara ritmis dengan keindahan di dalamnya.

### 2.2.3 Unsur-unsur Seni Tari

Terdapat dua unsur dalam seni tari. Unsur tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Yang dimaksud unsur utama adalah unsur yang menjadi elemen dasar di dalam seni tari, sedangkan yang dimaksud unsur penunjang adalah unsur dimana kebradaannya menunjang dari elemen dasar tadi (Purwatiningsih dkk 2004 : 25 )

#### a. Unsur utama

Unsur utama adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan anggota badan manusia. Bagian-bagian badan yang termasuk dalam pembentukan gerak tari adalah : (1)*Jaritan* (2)*Pergelangan tangan* (3)*Siku-siku* (4)*Muka dan kepala* (5)*Bahu* (6)*Leher* (7)*Lutut* (8)*Pergelangan kaki* (9)*Jari kaki* (10)*Dada* (11)*Perut* (12)*Lambung* (13)*Mata* (14)*Alis* (15)*Mulut* (16)*Hidung* Gerak adalah sebuah aktivitas, dimana aktivitas dalam gerak terdapat dua macam yaitu :

##### 1) Gerak setempat (on place)

Gerak setempat adalah gerak yang didalamnya tidak melakukan Gerak

##### 2) Gerak berpindah tempat (moving place)

Gerak berpindah tempat adalah gerak yang dilakukan berpindah tempat.

Gerak berpindah terdiri dari :

- a) Perpindahan tempat sama sekali, dengan cara tidak menggunakan kaki sebagai unsur penyangga

Contoh : duduk telentang, tiduran

b) Mempergunakan kaki sebagai penyangga

Contoh : berdiri

- 3). Gerak bergeser (sliding) dilakukan dengan cara menggeserkan anggota tubuh yang terletak tanpa mengangkat
- 4). Gerak Melangkah (Stepping) dilakukan dengan cara memindahkan anggota tubuh secara bergantian
- 5). Gerak meluncur (running) dilakukan dengan cara berlari kecildengantempo yangcepat
- 6). Gerak meloncat (jumping) dilakukan dengan cara :
  - a) Bertolak dari 1 kaki, jatuh pada kaki yang sama
  - b) Bertolak dari 1 kaki, jatuh pada kaki yang lain
  - c) Bertolak dari 1 kaki, jatuh atas 2 kaki
  - d) Bertolak pada 2 kaki, jatuh atas 1 kaki
  - e) Bertolak dari 2 kaki, jatuh atas 2 kaki

Sedangkan jika penuangan gerak berdasarkan bentuknya gerak dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu gerak realistik dan gerak simbolik.

Gerak realistic adalah gerak yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan apa yang sudah dia lihat. Gerak realistic bisa juga disebut gerak *wantah*.

Contoh gerak realistic : Gerak berjalan, gerak lari, gerak menangis.

Gerak realistic bisa saja dirubah tapi tidak dirubah sepenuhnya hanya saja dirubah temponya dengan cara diperhalus dengan begitu namanya bukan gerak *wantah* lagi melainkan gerak *stilir*.

## 1. Gerak simbolik

Gerak simbolik adalah suatu gerak yang dimana sebuah gerak itu hanyalah sebuah simbol yang bisa dikatakan gerakan itu bukan gerakan wantah atau yang sudah di stilir.

Contoh gerak simbolik : Marah gerak simboliknya dengan membelakkan mata.

Gerak simbolik bisa diuraikan lagi menurut sifatnya :

- a. Gerak tegang
- b. Gerak lemah
- c. Gerak kasar
- d. Gerak lembut

## 2. Unsur Penunjang

Untuk membentuk sebuah tari yang sempurna terdapat unsur penunjang yang menunjang dari elemen dasar tadi. Dimana ini adalah uraian dari unsur penunjang seni tari:

### a. Make up (Tata Rias)

Make up adalah merias wajah dengan membuat garis-garis di wajah sesuai dengan ide/tema pertunjukan. Tata rias dalam tari bukan hanya wajah saja akan tetapi juga mencakup tat rambut. Make up dalam menari sangat berbeda dengan make up sehari-hari karena make up dalam tari mempunyai karakter yang kuat.

Tata rias dalam seni tari juga untuk membuat seorang lebih cantik atau bahkan lebih tampan akan tetapi untuk menonjolkan karakter atau watak sesuai tema dalam tari.

b. Tata Busana

Tata busana hampir sama kedudukannya dengan tata rias yang membantu menguatkan dan menghidupkan perwatakan ketika menari. Yang dimaksud busana disini berarti adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan.

c. Iringan music

Iringan music tari adalah sebuah irama yang mengiringi gerakan tari yang disesuaikan dengan konsep dari tarian tersebut.

d. Tempat (Arena Pertunjukan)

Pengaturan tempat atau biasa disebut panggung pagelaran disini adalah pengaturan bentuk lantai tari yang nantinya dipakai untuk pementasan dari tari yang sudah disiapkan sampai dengan dekorasi yang dikenakan atasnya. Yang harus diperhatikan dalam membuat tempat pementasan adalah memberikan kesan kesatuan antara panggung dengan tari yang akan disajikan.

e. Tata Lampu

Sebagai sebuah Seni tata lampu dalam pergerakan tari sangat menunjang sebuah pertunjukan tari. Tata lampu atau lighting ini berupa cahaya yang disesuaikan untuk membantu suasana dalam adegan-adegan yang diperlukan.

f. Tema Tari

Tema tari adalah sebuah konsep yang dipilih . tema tari dapat bersumber pada kejadian yang dialami sehari-hari , binatang, cerita kepahlawanan, cerita rakyat dan legenda.

a) Perlengkapan Tari

Perlengkapan tari adalah perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka penggunaannya harus benar-benar diperhatikan. Perlengkapan yang dimaksud ini bukanlah perlengkapan kostum, rias dan tata panggung akan tetapi sebuah perlengkapan tari sesuai dengan konsep tari itu sendiri misalnya : kipas, tombak, panah dan selendang.

#### **2.2.4 Jenis Tari**

a. Jenis tari berdasarkan Fungsinya

1) Tari Upacara

Tari upacara adalah tari yang berguna sebagai sarana upacara adat atau keagamaan. Contoh tari upacara : Tari bedaya, tari pendet.

2) Tari pergaulan

Tari pergaulan adalah tari yang berfungsi sebagai ungkapan rasa gembira karena sifatnya yang gembira dan melibatkan banyak peserta . contoh tari pergaulan : Tari Tayub, tari Gandrung dari Banyuwangi.

3) Tari Pertunjukan

Tari pertunjukan memang ditujukan untuk menjadi sajian tontonan untuk penikmat seni. Tari ini selalu mempunyai garapan yang sangat bervariasi. Sebagian tari upacara yang di garap ulang untuk dijadikan tari pertunjukan

Contoh tari pertunjukan :

- a) Tari Gambyong yang merupakan tarian awal dari Tayuban
- b) Tari Pendet yang berasal dari tarian upacara sesaji di Bali
- c) Tari Ngremo yang berasal dari tari penghormatan tamu penting
- d) Tari Merak yang menggambarkan kehidupan burung merak

b. Jenis Tari Berdasarkan Bentuk Penyajiannya

Yang dimaksud dengan bentuk penyajian , pada prinsipnya sudah dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut :

- 1. Bentuk karena factor tubuh penari
  - 2. Bentuk karena factor jumlah dan posisi, atau bisa disebut komposisi tari
- Sesuai dengan perkembangannya bentuk penyajian tari atau komposisi tari tersebut dapat dibagi menjadi 2 bentuk , yaitu sebagai berikut :

3. Tari perorangan

Yaitu tari yang sengaja diciptakan untk ditarikan seorang diri atau tunggal (tari tunggal). Atau bisa juga ditarikan 2 orang atau berpasangan.

Tari tunggal dibawakan secara massal.

4. Tari Kelompok

Yaitu tarian yang memang disiapkan dengan melibatkan beberapa peran.

c. Tari Berdasarkan Pola Garapan

1. Tari Tradisional

Tari tradisional dibagi lagi menjadi 3 yaitu :

a. Tari Primitif

Pada dasarnya tari primitif digunakan untuk pemujaan atau ritual lainnya.

Sebagai



Pada dasarnya tari primitif digunakan untuk pemujaan atau ritual lainnya. Sebagai tari yang mentradisi, tari primitive menunjukkan gerak tari yang sangat sederhana. Yang terdiri dari gerakan, hentakan kaki, ayunan tubuh dan gerakan kepala. Gerakan ornametik dari tangan dan kaki boleh dikatakan tidak ada.

b. Tari Rakyat (Folklorik)

Tari kerakyatan bisa berasal dari kehidupan sosial atau kelompok masyarakat yang langsung tumbuh di dalam kalangan masyarakat itu sendiri. Tari ini juga bisa lahir dari ungkapan masyarakat itu sendiri di dalam rangkaian kegiatan religious.

c. Tari klasik

Tari klasik ini merupakan tari yang bermut tinggi, terutama karena berasal dan dikembangkan di kalangan adat yang kuat serta mapan. Dapat dilakukan di rumah bangsawan, keraton-keraton.

d. Tari Kreasi

Tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, mencipta, ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi merupakan suatu media yang memberi kebebasan kepada seniman-seniman untuk berkarya dalam bidang tari ini. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk yang sudah ada, misalnya gabungan dari tari klasik ataupun tari tradisional. Selain itu tari kreasi ada yang tidak terikat dengan faktor yang sudah ada dan sering juga dipakai sebagai eksperimen.

### 2.2.5 jenis tari berdasarkan tema/Isi

#### a. Tari Erotis

Tari erotis adalah sebuah tarian yang di dalamnya mengandung suatu hubungan antar pria dan wanita biasanya menceritakan atau menggambarkan sebuah asmara. Tari ini biasanya mengandung unsur yang daya tarik seksual.

#### b. Mimits dan Totemistis

Tari ini bisa ditinjau dari tema gerakanya yaitu mimits yang berarti meniru gerak orang dan totemistis yang berarti meniru gerak binatang. Gerakan-gerakan tersebut diungkapkan secara jelas untuk mencapai ekspresi menyerupai keadaan yang akan ditirunya. Gerakan itu tercipta dari sebuah keinginan untuk menirukan gerak alam sekitar seperti gerak binatang mencari makan dan sebagainya.

#### c. Tari Heroik

Tari heroic bisa disebut tari kepahlawanan. Tari ini mempunyai sifat gagah, angkuh, berwibawa dan pemberani.

### 3 Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Setiap individu selalu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Baik dan buruknya karakter individu dinilai dari kesehariannya dalam bertindak. Karakter sendiri mempunyai arti yang luas dan beberapa makna tersendiri menurut para ahli. Seperti yang dikatakan Scerenco (1997) (dalam Muchlas Samani 2012 : 42) bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seorang, suatu kelompok bahkan bangsa. Dimana karakter individu selalu berbeda dengan individu lainnya tergantung bagaimana penanaman karakter mereka dimasa kecil menuju besarnya.

Pada diri manusia pasti terdapat beberapa karakter yang menempel. Karakter juga bukan hanya sebuah perilaku yang bisa dilihat mata akan tetapi karakter manusia bisa dilihat dari cara mereka berpikir kemudian baru bertindak. Seperti definisi karakter yang dikatakan Samani (2012) bahwa karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dari lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat bertanggung jawab atas setiap perbuatannya dan juga pada saat dia mengambil keputusannya untuk bertindak

Di dalam sebuah karakter juga pastinya terdapat beberapa nilai yang terkandung, yang nilai itu sendiri bisa juga menjadi sebuah landasan dalam menumbuhkan karakter pada masing individu. Seperti yang dikatakan Philips (2008) karakter merupakan kumpulan tata nilai yang mengarah pada suatu system yang melandasi suatu sikap, pemikiran dan perilaku yang ditampilkan. Suatu karakter individu tercipta dari mana saja. Semasa ia kecil karakter juga ditanamkan dari keluarga kemudian setelah beranjak dan mengenal lingkungan sekitar bisa saja karakter juga berkembang dari lingkungan kemudian setelah bersekolah karakter berkembang dari guru dan semua lingkungan sekolah.

Dari ketiga definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri dari diri seseorang baik cara berfikir ataupun tindakan yang dilakukannya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung. Karakter dari setiap individu pasti berbeda-beda tergantung penanaman karakter mereka dari kecil. Karakter juga bisa diungkapkan sebagai keadaan moral seorang manusia. Karakter tidak bersifat paten atau tetap akan tetapi karakter bisa berubah-ubah seiring

berjalannya waktu tergantung dari individu itu sendiri. Karakter masih bisa di benahi melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat perlu diajarkan pendidik untuk peserta didik dengan tujuan peserta didik mempunyai hidup terarah dan mampu menempatkan sebagaimana mestinya dirinya dalam lingkungannya. Seperti yang dikatakan Winton (2010) bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada semua peserta didik. Guru bisa dikatakan tauladan untuk siswanya jadi bisa dikatakan apa saja yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarinya. Karena dari situ guru harus menunjukkan nilai-nilai yang benar dalam ruang lingkup sekolahnya agar siswa tidak salah mengambil sikap.

Karakter seorang bisa saja dirubah bahkan dikembangkan menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu dengan melalui berbagai upaya di dalamnya. Seperti yang dikatakan Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, di dorong, dan diberdayakan melalui keteladanan. Sebagaimana upaya yang bahwa kepribadian yang positif yang akan dikembangkan menjadikan diri yang baik dan sebaliknya kepribadian yang dinilai negative atau tidak pantas untu di kembangkan maka sebisa mungkin dibuang dan di gantikan dengan yang bernilai baik.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada para peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta karsa. Pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai pendidikan

moral, pendidikan budi pekerti dan pendidikan watak untuk peserta didik supaya yang baik akan menjadi lebih baik serta mewujudkan kebaikan tersebut pada pola hidup nya sehari-hari.

### **2.2.6 Nilai- nilai Karakter**

Untuk peserta didik usia Sekolah Dasar sangat memerlukan sebuah pembekalan untuk menanakan dan membenahi karakternya. Di dalam karakter pastinya terdapat beberapa nilai- nilai karakter itu sendiri. Karakter tentunya memiliki nilai-nilai di dalamnya dan nilai-nilai ini penting untuk diberikan kepada peserta didik terutama sekolah dasar sebagai dasar pembekalan. Nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki lima nilai, sebagai berikut : 1) Religius, subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. 2) Nasionalis, subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, cinta tanah air, menjaga lingkungan, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama, 3) Mandiri, subnilai mandiri antara lain kerja keras, tangguh, daya juang, kreatif, keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat, 4) Gotong Royong, subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, empati, sikap kerelawan, 5) Integritas memiliki subnilai antara lain kejujuran, cinta kebenaran, setia, anti korupsi, tanggungjawab, teladan.

Kelima nilai di atas dapat diketahui bahwa mengandung nilai-nilai positif dan tentunya perlu dikembangkan untuk anak sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut

dapat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, itu semua tergantung dari satuan pendidikan yang memberikan pendidikan karakter tersebut. Nilai-nilai karakter tersebut dapat digunakan oleh peserta didik untuk bekal dirinya sebagai kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap poin dari nilai-nilai pendidikan karakter didapatkan peserta didik melalui pembelajaran ataupun kegiatan sekolah sehari-hari sehingga peserta didik mampu membentuk kepribadian yang baik.

### **2.2.7 Pendidikan Karakter yang efektif**

#### **a. Pendidikan Karakter Yang Efektif**

Supaya pendidikan karakter dapat berjalan efektif, terdapat prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif menurut Lickona, Scaps dan Lewis (dalam Samani 2012:168-174) yang memiliki 11 prinsip yaitu :

1. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (ethical core values) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
2. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
4. Sekolah harus menjadi komunitas peduli.
5. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.

6. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
7. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa
8. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karkter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.
9. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperklukan bagi staf sekolah maupun para siswa.
10. Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.
11. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidikan karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Dari kesebelas prinsip di atas, apabila dilaksanakan dan diperhatikan dengan baik maka pendidikan karakter yang terjadi akan efektif. Sehingga pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik guna memperluas pengetahuan moral dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka dari itu sekolah bertanggung jawab atas untuk menjamin potensi karakter para peserta didik.

Dengan bekal karakter yang baik, peserta didik mampu dan siap untuk menjadi generasi penerus bangsa.

### **2.2.8 Pengembangan tari topeng glagah suryo berbasis pendidikan karakter**

Tari topeng malangan adalah salah satu cabang dari kesenian khususnya seni tari yang bisa juga disebut sebagai pertunjukan seni dimana seorang penari menggunakan seperangkat kostum dengan tambahan penutup muka ketika sedang menarikan tari topeng malangan. Tari topeng malangan adalah perpaduan antara wajah manusia dengan wayang dimana gerakannya terinspirasi dari patah-patah. Dengan ini maka disebut sebagai gaya khas dari malangan. Malang yang berarti kuat dan menggambarkan sosok kesatria. (Rahayuningtyas, 2015: 22) dalam buku tari topeng Malang.

Menurut (Hidayat, 2008 ) Tari topeng malangan yang juga merupakan perpaduan dari wayang topeng berasal dari kota Malang adalah pertunjukan yang khas. Tari ini bisa dikatakan seni tari-drama karena di dalam tarian ini terdapat drama yang ditampilkan oleh penari dengan gerakan-gerakan simbolis dengan aksesoris topeng. Tari topeng diibaratkan sebagai seorang kesatriya yang gagah dengan karakter bringas. Tari topeng menekankan keindahan-keindahan dan ketegasan dari gerakannya itu sendiri karena gerakan yang selalu terdapat makna-makna simbolik.

Menurut (Endaryanti, 2005) dalam buku pembelajaran seni tari di Indoneisa dan mancanegara ada dua puluh satu macam gerak penghubung dari tari topeng disini contoh dari tari topeng bapang yaitu ada siring, njluwat, ngglebak, singgget, nigas, ngancap, ngapurancang, ongkekan, ngunting, lembahan, penthangan,



nggethak, mengkal, pusingan, gedruk gawang, gedruk entram, banyak dhidis, jalak kecancang, minyak slambu, dan godhek siwur putul.

Berdasarkan beberapa definisi pengertian tari topeng malangan disini peneliti membuat kreasi baru terinspirasi dari tari topeng malangan yaitu "*Tari topeng glagah suryo*". Tari ini juga sama menggunakan sebuah penutup wajah yang simbolik. Sejarah dari tari topeng sendiri sangatlah kuat jadi disini kreasi baru tidak akan mengubah sejarah dari tari topeng akan tetapi akan lebih mengembangkan dan membuat keserasian dengan anak Sekolah Dasar.

Synopsis tari yang menceritakan seorang pemuda tegas dengan sosok yang di gambarkan sebagai sosok yang ceria. Apabila pada tari topeng Malangan sosok kesatriya yang keras dan kasar pada tari yang sudah di kreasi ini lebih pada sosok yang ceria yang akan peneliti tonjolkan. Gerakan tari kreasi topeng glagah suryo ini di sederhanakan sesuai dengan kemampuan dasar menari anak Sekolah Dasar.

Bentuk koreografi tari topeng glagah suryo diawali dengan adegan wolo singget gedrug gawang sirig masuk pada arena pentas. Kemudian di tengah-tengah terdapat gerak sirik kemudian singget dan gobesan.

### **2.2.9 Langkah-Langkah Gerak Dasar Tari topeng Glagah Suryo**

Bentuk koreografi Tari Topeng glagah suryo diawali dengan adegan wolo singget gedrug, gawang sirig yang digunakan untuk masuk pada area pentas atau biasa disebut gerakan awal menuju arena pentas.

Di dalam gerak dasar tari topeng glagah suryo terdapat gerak nigas atau semacam singgetan, singgetan muncul pada sela-sela pergantian gerak atau formasi selanjutnya. Kemudian terdapat gerak kembangan. Setelah kedua gerak dasar yang wajib dilakukan setelah pergantian gerak kemudia ditambah gerak

variasi dari peneliti yang diambil dari gerak binatang dan gerak manusia yang bermakna tegas dan ksatria. Dimana semua variasi gerak yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan kompetensi anak Sekolah Dasar kelas V.

#### **2.2.10 Materi**

Tari topeng glagah suryo adalah sebuah tari kreasi yang pacuannya adalah seni tari topeng malangan. Tari topeng glagah suryo menggambarkan seorang pemuda kesatriya yang mempunyai karakter yang gagah dan ceria. Tari topeng glagah suryo sebuah tari yang akan menjadi upaya pembentukan karakter siswa.

Musik yang digunakan untuk mengiringi tarian adalah music gamelan khas Malang. Untuk busana nya tari topeng glagah suryo menggunakan busana kreasi dari tari bapang maupun tari grebeg sabrang lengkap dengan topeng. Karena menggunakan topeng maka untuk rias wajah tidak diperlukan. Untuk gerakannya dimulai dengan gerakan singget , singget yang berarti pengganti atau jeda jadi gerakan singget ini dibuat pergantian ke gerakan selanjutnya atau bisa dikatakan gerakan yang menandai bahwa pergantian gerakan. Setelah singget terdapat kembangan atau sekaran, terdapat 4 sekaran duduk kemudian berdiri dengan gerakan gandrung kemudian sekaran berdiri terdiri dari 4 sekaran juga. Kebanyakan gerakan mempunyai hitungan 2 x 8. Gerakan juga disesuaikan dengan kemampuan gerak dasar tari kelas tinggi Sekolah Dasar.

Kostum tari topeng glagah suryo mengenakan kostum seperti halnya tari bapang akan tetapi akan di modifikasi sedikit agar lebih fresh dan ceria. Kostum disesuaikan dengan karakter yang terdapat dalam tarian yaitu gagah dan ceria. Dikarenakan tarian gagah yang di tarikan anak-anak oleh karena itu dimodifikasi menjadi tarian yang gagah dan ceria agar lebih sesuai.

### 2.2.11 Standart Kompetensi

#### 2.1 Tabel Standart Kompetensi

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	14. Mengekspresikan diri melalui seni tari	14.1 Menyiapkan penyajian tari Nusantara daerah dengan iringan	Menyebutkan perlengkapan (kostum, aksesoris) tarian nusantara daerah (topeng malangan )
		14.2 Menyajikan tari Nusantara daerah dengan iringan	Mempraktikkan gerak dasar tarian nusantara daerah (topeng malangan)
		14.3 Mengadakan pementasan perpaduan seni music dan seni tari	Memahami tempo iringan music tarian Nusantara Daerah (Topeng Malangan) Mempraktikkan tarian Nusantara Daerah (Topeng Malangan) dengan di iringi music

### 2.2 penelitian yang relevan

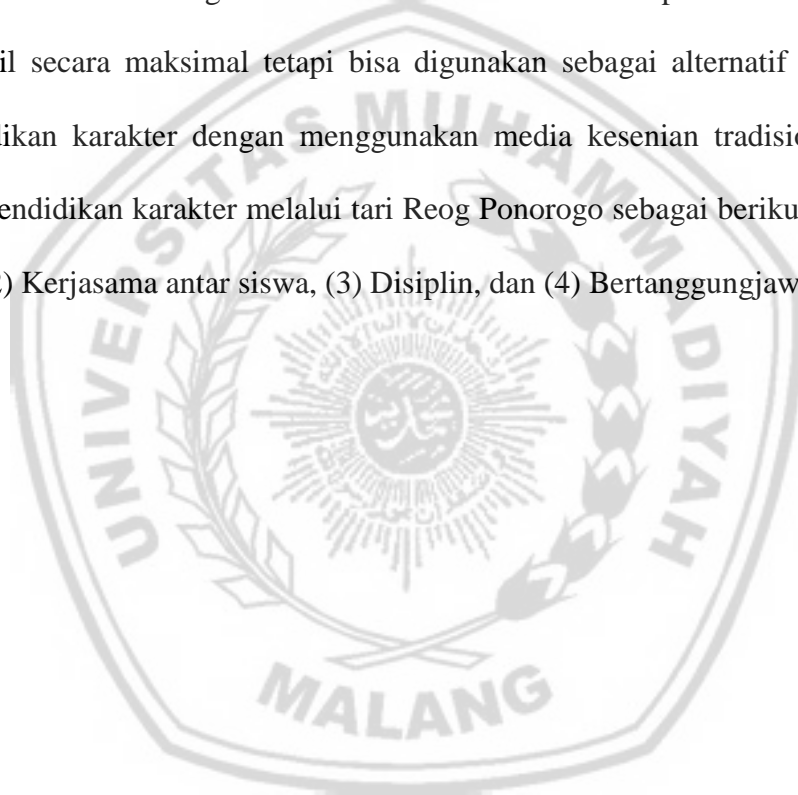
Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengembangan tari untuk menanamkan karakter pada anak usia Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah terbentuk dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya adalah

suatu pembiasaan, treatment dan pemaduan atau integrasi antara teori dan praktik kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan pendidikan karakter. Sehingga dapat terbentuk pribadi peserta didik yang mulia dan berkarakter. Nilai-nilai karakter yang sudah ditunjukkan peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Tirirenggo berlangsung. Meskipun belum sepenuhnya nilai-nilai karakter dapat ditunjukkan dan belum dapat teraktualisasi 18 nilai karakter, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai-nilai karakter yang telah ditunjukkan oleh peserta didik yaitu religius, kerjasama, toleransi, rasa percaya diri, saling menghormati, sabar, disiplin, tekun, tanggungjawab dan cinta tanah air. Hal tersebut ditunjukkan oleh peserta didik pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung dan terlihat antusias dari para peserta didik tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh Natalisa (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara telah ditemukan yaitu siswa lebih tertarik untuk menggunakan tarian dengan tema yang baru daripada tarian tema yang sudah pernah diajarkan sebelumnya karena dinilai lebih menyenangkan. Dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pengembangan Tari Semut dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari kelas 3 SD ini sudah sangat layak atau valid digunakan di SD. Sesuai dengan uji kelayakan model pengembangan ini dilakukan, uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa menunjukkan kriteria sangat valid dengan presentase 97,2% dan pada tahap uji coba kelompok besar yang terdiri dari 17 siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 8 Dau Malang menunjukkan kriteria sangat

valid dengan presentase sebesar 97,0%. Dalam pengembangan model Tari Semut ini, telah dihasilkan 6 aspek nilai pendidikan karakter, yaitu: nilai toleransi, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kerja sama, nilai percaya diri, dan nilai peduli sosial.

Penelitian selanjutnya oleh Hastuti (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter dalam tari Reog Ponorogo yang dilakukan di SD Negeri Duwet Pracimantoro walaupun tidak sepenuhnya berhasil secara maksimal tetapi bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan media kesenian tradisional. Adapun nilai pendidikan karakter melalui tari Reog Ponorogo sebagai berikut: (1) Percaya diri, (2) Kerjasama antar siswa, (3) Disiplin, dan (4) Bertanggungjawab.



No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016	Menanamkan nilai karakter religious, kerjasama, toleransi, rasa percaya diri, saling menghormati, sabar, disiplin, tekun, tanggung jawab, dan cinta tanah air	Menanamkan nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni tari
2.	Pengembangan Tari Semut Berbasis Pendidikan Karakter di SD Muhamadiyah 08 Dau Malang	Menanamkan nilai toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan peduli sosial	Menanamkan Pendidikan Karakter melalui ekstrakurikuler seni tari
3.	Pendidikan Karakter Pada siswa SD melalui Ekstrakurikuler Tari Reog Ponorogo	Menanamkan nilai karakter percaya diri, kerjasama, disiplin dan bertanggung jawab. Menggunakan tari tradisional	Menanamkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari

### 1.3 kerangka berpikir

